



Kajian Teoritis Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Menyimak (Mahārah al-Istima') dalam Pembelajaran Bahasa Arab

M. Riza Pahlefi

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

E-mail: riza.pahlefi@uinbanten.ac.id

Abstract: Listening skill is one the most important skills. Without adequate listening skills, a person will find it difficult to communicate. Listening skills in Arabic need to improve through structured and systematic efforts. To measure the ability of listening skills, a measuring instrument is needed in the form of an assessment instrument, in this case a listening skill test. The aim is to determine the level of students' skills in listening to Arabic. With a descriptive approach and literature search, this paper tries to explain more specifically the development of an assessment instrument for listening skills (mahārah al-istima'), the types of tests to examples of developing listening skills assessment instruments in Arabic learning.

Keywords: Assessment Instrument Development, Listening skills, Arabic Test

Pendahuluan

Tes bahasa merupakan serangkaian prosedur sistematis atau alat yang dirancang dan digunakan oleh guru atau pengajar untuk melakukan pengukuran kemampuan salah satu keterampilan berbahasa peserta didik ataupun keseluruhannya. Hasil dari tes bahasa dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan evaluasi dan semua hal tersebut dirancang guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi idealnya peserta didik menguasai empat keterampilan dalam bahasa Arab, yaitu keterampilan mendengar (mahārah al-istimā'), keterampilan berbicara (mahārah al-kalām), keterampilan membaca (mahārah al-qira'ah), dan keterampilan menulis (mahārah al-kitābah). (Hamid, 2010: 41)

Untuk mengukur salah satu keterampilan peserta didik, langkah satu-satunya yang dapat dilakukan oleh pengajar ialah dengan mengadakan kegiatan penilaian. Melalui kegiatan penilaian, seorang pengajar dapat mengetahui kemampuan peserta didik sejauh mana ia mengetahui hingga menguasai materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran. Dari itu, evaluasi atau penilaian hasil

belajar ini perlu mendapatkan perhatian lebih untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. (Uno & Koni, 2013: 92).

Adapun dalam kegiatan penilaian, alat ukur yang biasa digunakan adalah instrumen penilaian. Instrumen penilaian ini dapat berbentuk tes ataupun non tes. Sesuatu instrumen penilaian dapat dikatakan baik apabila telah terpenuhi syarat-syarat serta kaidah-kaidah tertentu seperti valid, realibel, relevan, representatif dan lainnya. Sehingga sesuai fungsinya, instrumen penilaian tersebut dapat memberikan data dan dapat mengukur objek yang hendak diukur secara tepat dan akurat. (Arifin, 2009: 69)

Terdapat beberapa tulisan yang sebelumnya sudah membahas dan berkaitan dengan tema pembahasa kali ini. Artikel yang ditulis oleh Roviin dengan judul Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Tentang Instrumen Tes) mencoba memaparkan kajian teoritis pembagian ruang lingkup tes bahasa Arab dan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar instrumen tes bahasa Arab tersebut bisa dikatakan memiliki kualitas yang baik.

Tulisan lainnya yang masih berkaitan dengan pembahasan kali ini yaitu Maimun dengan judul Strategi Pengembangan Evaluasi Hasil Pembelajaran Bahasa Arab. artikel memaparkan tentang perspektif teoritik tentang evaluasi, prinsip-prinsip evaluasi pada pembelajaran bahasa Arab. Pada akhir pembahasan pada artikel ini pula dipaparkan pengembangan instrumen evaluasi hasil pembelajaran bahasa Arab dan langkah-langkah dalam mengembangkan instrumen hasil pembelajaran bahasa Arab menyesuaikan dengan pendekatan yang digunakan.

Adapun pada tulisan ini, penulis mencoba memaparkan lebih spesifik tentang pengembangan penilaian instrumen keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), jenis-jenis tesnya serta proses dan contoh pengembangan instrumen penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode

Pada pembahasan ini penulis menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (*library reseacrh*) merupakan jenis penelitian dengan didasarkan pada penelusuran berbagai literatur yang terkait dengan topik penelitian yang hendak dibahas. (Sugiyono, 2006: 164). Tulisan ini mencoba menjabarkan beberapa definisi teoritis lalu dilengkapi dengan contoh-contoh tes penilaian yang sudah termuat di berbagai literatur primer dan sekunder penunjang penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan Instrumen Penilaian

Kata instrumen dimaknai sebagai alat berupa seperangkat tes yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan dan digunakan dalam suatu kegiatan tertentu. Sedangkan penilaian (*assessment*) adalah suatu proses yang ditempuh guna mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka menetapkan berbagai keputusan mengenai peserta didik, kurikulum, kebijakan pendidikan, program-program, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tersebut. (Uno & Koni, 2013: 1)

Jenis-jenis Instrumen Penilaian

Terdapat dua instrumen penilaian yang biasa digunakan menyesuaikan dengan teknik penilaian, yaitu instrumen tes dan instrumen non tes.

a. Instrumen tes

Tes bahasa pada umumnya terdapat beberapa jenis. Ada yang membaginya berdasarkan kriteria, seperti kriteria tujuan, kriteria mengerjakan, kriteria cara penyusunan, dan lain sebagainya. Karena jumlahnya yang sangat banyak, penulis akan mencoba memaparkan secara singkat jenis-jenis tes yang sering digunakan dan populer saja, terkhusus kaitannya dalam pembelajaran bahasa.

1) Tes Objektif

Tes yang penilaiannya dapat dilakukan secara objektif. Djiwandono menegaskan bahwa sifat objektif mengacu pada penilaian yang dapat dilakukan secara ajeg, dengan output yang sama dan tidak berubah-ubah. (Ainin, et. all, 2006: 129). Tes ini mengandung beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur dengan sempurna. Pada umumnya, tes bentuk objektif telah tersedia beberapa opsi jawaban untuk dipilih. Peserta tes tidak perlu melahirkan ide serta tidak dituntut adanya kemampuan mengeksplorasi jawabannya. Biasanya tes ini berbentuk soal pilihan ganda, soal menjodohkan, dan soal benar-salah.

2) Tes Esai

Tes yang biasa disebut juga dengan tes subjektif merupakan suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan ataupun perintah yang jawabannya berupa uraian gagasan dalam bentuk tulisan. Adapun tes ini umumnya didesain guna mengukur hasil belajar peserta didik. Pada tes ini, peserta didik diminta untuk mencari, menciptakan, serta menyusun sendiri kata dan kalimat sesuai dengan pemahaman mereka dalam menjawab soal. (Munip, 2017: 101). Tes ini juga disebut tes bersifat subjektif, atau yang biasa digunakan untuk jenis jawaban uraian pikiran dan bukan sekedar hapalan.

b. Instrumen Non Tes

Selain instrumen tes yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat pula instrumen non tes yang teknik penilaiannya tanpa menggunakan tes sebagai instrumen penilaian. Kalau instrumen tes digunakan untuk mengukur aspek kognitif, sedangkan Instrumen atau teknik penilaian non tes digunakan untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Munip, 2017: 53). Instrumen non tes juga merupakan salah satu teknik untuk memahami dan mengetahui lebih dekat individu maupun sikap peserta didik dan lain sebagainya. Karena peserta didik bukan hanya menyangkut hal yang sifatnya kuantitatif kognitif saja, melainkan data yang bersifat kualitatif non kognitif juga tidak kalah penting. (Sukardi, 2012: 13)

1) Kinerja (*Performance*)

Penilaian ini biasa digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu berupa praktik. Pengajar dapat melakukan penilaian atas kinerjanya ketika dia membiarkan peserta didik menuntaskan tugas yang telah diberikan. Pada umumnya, praktik

penilaian yang berhubungan dengan mata bidang bahasa biasanya berupa bercerita, pidato, diskusi, wawancara, bermain peran, dan lain sebagainya. (Wahyuni & Ibrahim, 2012: 15)

2) Portofolio

Portofolio bisa diartikan suatu kumpulan hasil karya seseorang dalam bentuk karya seni, tulisan, maupun berbagai hasil dalam bentuk yang lainnya. Dari terkumpulnya hasil karya seseorang dalam konteks ini adalah peserta didik, dapat memperlihatkan hasil karya berupa pemikiran mereka, minat, hasil usaha, kreativitas dan lain sebagainya. Sehingga akan terlihat perkembangan kemajuan belajar peserta didik dalam karyanya. Biasanya karya tersebut berupa bentuk karangan, puisi, surat, dan sebagainya. (Wahyuni & Ibrahim, 2012: 16-17)

3) Proyek (*Project*)

Proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus dituntaskan dalam periode ataupun waktu tertentu. Tugas tersebut berbentuk kegiatan sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pelaksanaan tugas, pengolahan, dan penyajian data. Proyek bisa digunakan oleh peserta didik guna mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Proyek bisa berupa tugas individu ataupun kelompok. (Wahyuni & Ibrahim, 2012: 18)

4) Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak terhadap objek. Sikap juga sangat menentukan bagaimana keperibadian seseorang diekspresikan. Oleh karena itu, seseorang dapat dikenal siapa sebenarnya melalui sikap yang ditampilkannya. (Mania, 2012: 32). Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut. (Sudjana, 2006: 29-30). Pada aspek ini peserta didik dinilai sejauh mana ia mampu menginternalisasikan nilai-nilai pembelajaran ke dalam dirinya.

Keterampilan Menyimak (*mahārah al-istima'*)

Keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*) ialah kemampuan seseorang dalam mengolah, memahami, menguasai kata ataupun kalimat yang dituturkan oleh mitra bicara atau oleh media tertentu. (Asep, 2011: 130) Menyimak merupakan sarana awal yang digunakan manusia untuk berkomunikasi antar satu sama lainnya dalam tahapan-tahapan tertentu. Melalui menyimaklah seseorang dapat mengenal *mufradāt* (kosakata), bentuk-bentuk kalimat dan beserta susunannya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak ialah kemampuan peserta didik guna memahami ujaran ataupun bunyi dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. (Effendy, 2012: 137). Yunus (dalam Mustofa, 2011: 116-118) membagi kemampuan menyimak menjadi empat, yaitu:

1. Memahami makna secara global
2. Menafsirkan analisis terhadap kalimat yang didengar
3. Memberikan analisis terhadap kalimat yang didengar.
4. Memahami dengan sepenuh hati dari apa yang didengar..

Ada tiga keterampilan yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam menyimak, yaitu:

1. Kemampuan mengidentifikasi bunyi kata bahasa Arab dengan tepat
2. Kemampuan menirukan apa yang telah didengar
3. Kemampuan menirukan apa yang telah didengar
4. Kemampuan memahami apa yang didengar

Sedangkan tujuan pembelajaran keterampilan menyimak, yaitu:

1. Menirukan
2. Menghafalkan
3. Merangkum pokok-pokok pikirannya
4. Memahami isinya.

Tes Menyimak

Salah satu kemampuan utama dan fundamental yang harus dimiliki seseorang saat berkomunikasi adalah keterampilan menyimak. Setiap individu dituntut untuk menguasai kemampuan menyimak dengan cermat. Karena kegiatan berkomunikasi sangatlah bergantung kepada kemampuan menyimak seseorang kepada lawan tuturnya. Tanpa kemampuan menyimak yang memadai, bisa dipastikan betapa sulitnya seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Secara lebih eksplisit, bisa dikatakan bahwa seseorang tidak dapat berkomunikasi dan merespon tuturan mitra bicaranya dengan baik tanpa memahami apa isi tuturan mitra bicaranya atau tanpa memiliki kemampuan menyimak dengan baik.

Berkenaan dengan hal ini, Djiwandono mengemukakan (dalam Ainin, et. all, 2006: 134-135) bahwa kesalahpahaman dalam berkomunikasi antar sesama pemakai bahasa sering terjadi akibat kemampuan menyimak yang kurang baik. Sehingga dari hal itu mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan tugas yang telah diberikan dalam kegiatan sehari-hari. Anekdote klasik yang acapkali dikemukakan adalah kesalahan mendengar seorang pembantu dalam menerima perintah dari majikannya. Kesalahan mendengar tersebut terjadi pada bunyi (ق) yang oleh pembantu didengar dan dipahami sebagai bunyi (ك). Sedangkan majikan memerintahkan pembantunya dengan kalimat اشتر لي دواء القلب. Kalimat tersebut oleh pembantunya didengar dan dipahami اشتر لي دواء الكلب. Kedua kalimat ini sangat jauh berbeda dari segi makna. Meskipun hanya berbeda satu fonem saja dapat berakibat fatal akibat kesalahan mendengar atau menyimak yang kurang baik. Bunyi perintahnya ialah membelikan obat jantung, akan tetapi oleh pembantu didengar dan dipahami sebagai perintah untuk membelikan obat anjing. Tentu sangat bahaya mengkonsumsi obat anjing bagi penderita sakit jantung.

Selain uraian anekdot singkat di atas, menurut hasil penelitian para ahli psikolog, mengemukakan bahwa memori manusia terbagi menjadi dua bagian, yaitu memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Dari hasil tersebut, tingkat kemampuan orang dewasa dalam menyimpan memori melalui indera pendengaran tanpa disertai uji coba atau tes dari apa yang telah didengar hanya mencapai sekitar 20% saja. Ini menyiratkan bahwa kemampuan otak dalam

menyimpan memori yang didengar sangat terbatas, terutama tanpa adanya tes ataupun uji coba untuk menguji daya ingat tersebut. (Hamid, 2010: 43)

Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pelaksanaan tes, terkhusus tes kemampuan mendengar bahasa Arab atau keterampilan menyimak. Sedangkan maksud diharuskannya tes tersebut ialah untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menangkap, memahami bahkan hingga menanggapi informasi yang terkandung dalam wacana lisan. Sarana yang biasa digunakan ialah berupa audio rekaman atau penuturan langsung.

Adapun tujuannya ialah mengetahui keterampilan peserta didik dalam menyimak tutur atau bunyi bahasa Arab. Dari tes ini peserta didik juga akan merasakan bahwa penguasaan terhadap *mufradāt*, *qawāid*, dan *ashwāt* yang merupakan unsur bahasa Arab lainnya sangatlah dibutuhkan, meskipun tes tersebut hanya mengukur kemampuan menyimak semata.

Berpijak dari uraian di atas, pada pembahasan selanjutnya akan dikemukakan contoh-contoh tes untuk mengukur kompetensi peserta didik. Di antaranya ada (1) mendengar dan membaca, (2) Dikte dan mendengarkan, (3) menyimak dan ingatan, (4) mengidentifikasi bunyi, (5) membedakan bunyi, (6) mengungkapkan kembali, (7) menentukan makna kata melalui gambar, (8) memahami teks sederhana dalam bentuk dialog, dan (9) memahami teks sederhana dalam bentuk narasi.

Jenis Instrumen Penilaian Pada Keterampilan Menyimak (*mahārah al-istimā'*)

Menurut Abdul Kholiq, terdapat dua bagian tes yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan menyimak atau mendengar bahasa Arab, yaitu tes bunyi bahasa (*ikhtibār al-ashwāt*) dan tes memahami teks yang didengar (*fahm al-masmu'*). (Hamid, 2010: 44) Berdasarkan uraian sebelumnya, pada pembahasan kali ini akan coba dikemukakan beberapa contoh jenis tes kemampuan keterampilan menyimak berbahasa Arab.

1. Melafalkan ulang kata yang diperdengarkan

Contoh :

استمع وردد!

مدرس : صوت

تلميذ : صوت

مدرس : قلم

تلميذ : قلم

مدرس : كتاب

تلميذ : كتاب

2. Mengidentifikasi bunyi

Sebagai contoh, peserta didik mencoba untuk mendengar lalu mengidentifikasi bunyi *tasydīd*.

استمع وعيّن الكلمة التي فيها شدة بوضع علامة (V) في المربعة!

رقم	أ	ب	ج
1	حمل	حمّال	حامل
2	كسب	يكسب	كسّاب
3	فرح	يفرح	فرّح

الأجوبة:

رقم	أ	ب	ج
1		V	
2			V
3			V

3. Membedakan bunyi yang serupa

Bentuk soal seperti ini baik untuk diberikan pada peserta didik pemula yang belajar mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab. Dalam bahasa Arab terdapat beberapa macam vokal dan konsonan yang senada dengan bahasa Indonesia atau bunyi-bunyi yang serupa.

Contoh :

استمع إلى الكلمات الآتية، ثم سجل إجابتك كآتي :

(أ) للكلمة التي تحتوي على حرف "ص"، (ب) للكلمة التي تحتوي على حرف "س" !

Dengarlah kata-kata berikut ini dan tulislah jawabanmu dengan:

(أ) untuk kata yang mengandung bunyi ص, dan (ب) untuk kata yang mengandung bunyi س.

Guru memperdengarkan :

- (1) سار
- (2) صار
- (3) صاحب
- (4) ساحب

Peserta didik menjawab sebagai berikut :

- (1) أ
- (2) ب
- (3) ب
- (4) أ

4. Mendengarkan dan membaca (*al-istimā' wa al-qiro'ah*)

Sebagai contoh, seorang pengajar membacakan pertanyaan berikut:

يتبادل المسلمون التهاني في الأعياد : هذه العبارة تعني.....

Pertanyaan tersebut hanya diperdengarkan saja dan tidak tertulis pada lembar jawaban peserta didik. Sedangkan dalam lembar jawaban peserta didik terdapat pilihan jawaban tertulis dan juga terdapat permintaan untuk membacanya.

أ- يهنئ المسلمون كل منهم الآخر ب- يساعد المسلم أخاه المسلم

ج- يلقي المسلم على أخيه المسلم التحية

5. Dikte dan mendengarkan (*al-imla' wa al-istima'*)

Pada bagian ini peserta didik diminta untuk mendengarkan sebuah teks berbahasa Arab, lalu didiktekan dengan satu ataupun dua kali pengulangan. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menuliskan apa yang didengarnya. Model ini sebenarnya melatih peserta didik untuk membedakan berbagai huruf yang pelafalannya hampir serupa. Adapun teks yang didiktekan dapat diambil dari ayat-ayat al-qur'an atau dari teks lainnya yang berbahasa Arab sesuai dengan materi yang diujikan.

6. Mengungkapkan kembali

Peserta didik diminta untuk mendengarkan teks tertentu lalu setelahnya diminta untuk mengungkapkan kembali apa yang telah didengarnya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Berikut contohnya:

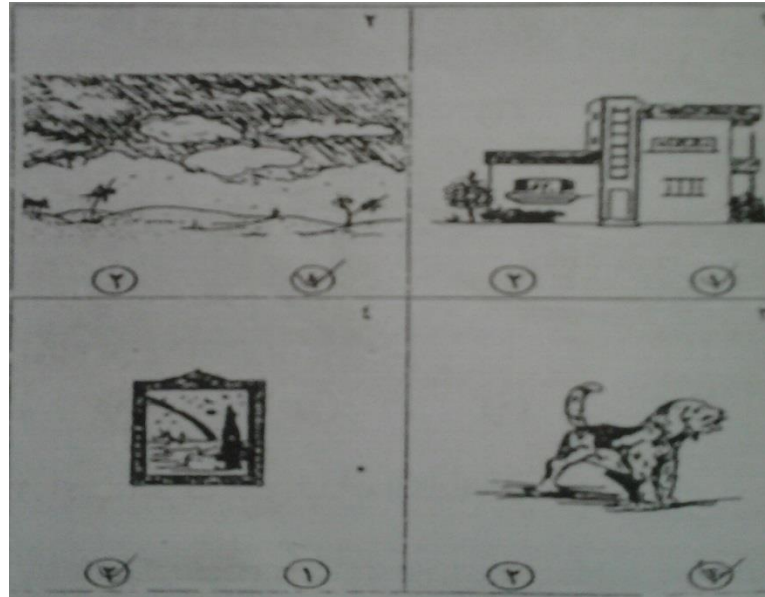
اكتب الكلمة التي تسمعها :

١.....

٢.....

7. Menentukan makna kata melalui gambar

انظر إلى الصورة، ثم استمع إلى الكلمتين جيدا، إذا كانت الكلمة الأولى هي المناسبة، فضع علامة (٧) تحت رقم (١) الذي في الدائرة. إذا كانت الكلمة الثانية هي المناسبة، فضع علامة (٧) تحت رقم (٢) الذي في الدائرة.



8. Memahami wacana dalam bentuk dialog sederhana, dialog kompleks, dan mengungkapkan fakta tersurat

استمع الحوار الآتي ثم أجب الأسئلة !

محمد إيدى : كم وجبة تأكل في اليوم ؟

فاتح رزقي : أكل ثلاث وجبات: الفطور و الغذاء و العشاء

محمد إيدى : هذا كثير جدا ، أنا وجبة واحدة

فاتح رزقي : هذا قليل جدا

الأسئلة:

١. كم وجبة يأكل محمد إيدى في اليوم ؟

٢. كم وجبة يأكل فاتح رزقي في اليوم ؟

الأجوبة :

١. ثلاث وجبات

٢. وجبة واحدة

9. Memahami dan menentukan informasi tersurat maupun tersirat dari teks sederhana dalam bentuk narasi lalu menyimpulkannya

استمع إلى النص الآتي ثم أجب الأسئلة !

فوزى يذهب إلى السوق. فوزى يريد قميصا. هذا قسم القمصان. هذا قمصان جميلة.

هذا قميص أبيض، و هذا قميص أصفر، و هذا قميص أحمر. القميص الأبيض بعشرين

ريالا، و القميص الأصفر بثلاثين ريالاً، و القميص الأحمر بأربعين ريالاً. فوزى يريد القميص الأبيض. فوزى يجب اللون الأبيض، و لا يجب اللون الأحمر.

الأسئلة :

١. بكم القميص الأبيض ؟ (menanyakan informasi tersurat)
٢. هل في السوق قسم الملابس النسائية ؟ (menanyakan informasi tersirat)
٣. ما الفكرة الرئيسة في النص ؟ (menyimpulkan)

الأجوبة :

١. عشرين ريالاً
٢. نعم
٣. فوزى يشتري القميص

Dari contoh-contoh tes di atas, jenis tes mendengarkan teks, baik berupa teks narasi ataupun dialoglah yang seringkali digunakan. Sehingga kemampuan peserta didik dalam memahami teks dapat diukur melalui jawaban yang ditulis hasil pemahaman yang ditangkap dari teks yang diperdengarkannya. Alat ukur atau tes yang digunakan adalah jenis teks objektif seperti *shahhih am khata'*, *al-ikhtiyār min muta'addid*, *takmilah*, dan lainnya.

Selain beberapa contoh tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik pada keterampilan menyimak, penilaian juga bisa diambil dari yang bersifat non tes. Seperti yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, yaitu terdapat beberapa instrument non tes diantaranya: kinerja (*performance*), portofolio, proyek (*project*), dan afektif. Berikut penulis akan mencoba memberikan sedikit contoh format yang bisa di desain lalu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penilaian.

1. Kinerja (*Performance*)

- Kompetensi Dasar:
Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita)
- Indikator
Menanggapi isi berita yang didengarkan melalui siaran televisi dengan kalimat yang efektif sehingga mudah dipahami.

(Format Penilaian)

No	Komponen	Skor			
		1	2	3	4
I.	Isi Tanggapan				

II.	Sistematika Tanggapan				
III.	Keefektifan Kalimat				
IV.	Etika				
Jumlah Skor					
Nilai					

(Rubrik Penilaian)

Skor	Isi Tanggapan	Sistematika Tanggapan	Keaktifan Kalimat	Etika
4	- Sesuai dengan topik - Disampaikan secara kritis, mendalam, dan tajam. - Logis dan realitas - Didukung alasan, bukti	Dimulai dengan pengantar, dilanjutkan dengan tanggapan utama/inti, penjas, penegasan, dan saran	Kalimat-kalimatnya memiliki kesatuan gagasan, koheren, gramatik, dan logis	Kata-kata yang digunakan santun, tidak emosional
3	- Sesuai dengan topik - Disampaikan secara kritis, mendalam, dan tajam - Kurang logis dan realistis - Kurang didukung alasan, bukti, dan referensi yang memadai	Dimulai dengan pengantar, dilanjutkan dengan tanggapan utama/inti, penjas, tanpa penegasan dan saran	Kalimat-kalimatnya memiliki kesatuan gagasan, tetapi kurang koheren, gramatik, dan logis	Kata-kata yang digunakan kurang santun, tetapi masih disampaikan dengan tidak emosional
2	- Kurang sesuai dengan topik - Kurang disampaikan secara kritis, mendalam, dan tajam - Kurang logis dan realistis	Tanpa pengantar, langsung mengemukakan tanggapan utama/inti penjas, tanpa ada penegasan dan saran	Kalimat-kalimatnya sebagian kurang memiliki kesatuan gagasan, kurang koheren, kurang	Kata-kata yang digunakan kurang santun, dan cenderung emosional

	Kurang didukung alasan, bukti, dan referensi yang memadai		gramatik, dan kurang logis	
1	- Tidak sesuai dengan topik - Disampaikan dengan datar, kurang kritis, tidak mendalam, dan tidak tajam - Tidak logis dan tidak realistis - Tidak didukung alasan, bukti, dan referensi yang memadai	Tanpa pengantar, langsung mengemukakan tanggapan utama/inti saja, tanpa penjelasan, penegasan dan saran	Kalimat-kalimatnya tidak memiliki kesatuan gagasan, tidak koheren, tidak gramatik, dan tidak logis	Kata-kata yang digunakan tidak santun, cenderung tidak menghargai orang lain.

2. Portofolio

- Mata Pelajaran : Bahasa Arab
- Alokasi Waktu : 1 Semester
- Bahan yang dikumpulkan : Karangan
- Nama Siswa : _____ Kelas : X/1

(Format Penilaian)

No	Jenis Karangan	Tgl	Aspek yang dinilai						Nilai Akhir
			Pemilihan dan perumusan judul	Relevansi	Isi	Organisasi	Bahasa	Mekanik	
1	Karangan eksposisi								

(Rubrik Penilaian)

No	Aspek Yang Dinilai	
1	Pemilihan dan Perumusan judul	Ketepatan pemilihan dan perumusan judul
		a. Tepat Skor 3
		b. Cukup Tepat Skor 2
		c. Kurang Tepat Skor 1
		d. Tidak Tepat Skor 0
2	Relevansi	Kesesuaian antara topik dengan isi karangan
		a. Sesuai Skor 3
		b. Cukup sesuai Skor 2
		c. Kurang Skor 1
		d. Tidak sesuai Skor 0
3	Isi	Kejelasan topik; kejelasan dan kerincian detail; kejelasan definisi, klasifikasi, identifikasi, komparasi, proses
		a. Jelas Skor 3
		b. Cukup Jelas Skor 2
		c. Kurang Jelas Skor 1
		d. Tidak jelas Skor 0
4	Organisasi gagasan	Ketepatan dan kelengkapan pola pendahuluan, isi, penutup
		a. Ada pola, dan tepat Skor 3
		b. Ada pola, tapi kurang tepat Skor 2
		c. Pola kurang lengkap dan kurang tepat Skor 1
		d. Pola tidak jelas dan tidak tepat Skor 0
5	Bahasa	Ketepatan penyusunan paragraf, kalimat, pilihan, dan bentuk kata, dan ketepatan makna
		a. Tepat Skor 3
		b. Cukup tepat Skor 2
		c. Kurang tepat Skor 1
		d. Tidak tepat Skor 0
6	Mekanik	Ketepatan penggunaan ejaan, tanda baca kerapian dan kejelasan tulisan, dan ketepatan penulisan kata
		a. Tepat Skor 3
		b. Cukup tepat Skor 2
		c. Kurang tepat Skor 1
		d. Tidak tepat Skor 0

3. Proyek (*Project*)

- Mata Pelajaran : Bahasa Arab
- Nama Proyek : Membuat Laporan Penelitian sederhana hasil wawancara

- Alokasi waktu : 2 bulan
- Kelompok :

(Format Penilaian)

Komponen	skor	1	2	3	4
1. Persiapan					
2. Pengumpulan Data					
3. Pengolahan Data					
4. Pelaporan Temuan					
Kesimpulan					
Komentar					

(Rubrik Penilaian)

Aspek	Kriteria dan Skor		
	3	2	1
Pesiapan	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, daftar pertanyaan dengan lengkap	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, daftar pertanyaan kurang lengkap	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, daftar pertanyaan tidak lengkap
Pengumpulan Data	Jika daftar pertanyaan dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan dapat dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika pertanyaan tidak terlaksana semua dan data tidak tercatat dengan rapi
Pengolahan Data	Jika pembahasan data sesuai tujuan penelitian	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan penelitian	Jika sekedar melaporkan hasil penelitian tanpa membahas data
Pelaporan Tertulis	Jika sistematika penulisan benar, memuat semua komponen laporan penelitian, bahasa komunikatif	Jika sistematika penulisan benar, memuat sebagian besar komponen laporan penelitian, namun bahasa kurang komunikatif.	Jika penulisan kurang sistematis, komponen laporan penelitian kurang lengkap, bahasa kurang komunikatif

4. Afektif
(Contoh pertama)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai	Skala penilaian (1-5)	Keterangan
1.	Cecep Jaenuddin	○ Keaktifan dalam KBM ○ Antusiasme ○ Kerja sama ○ Minat ○ Keberanian		

(Contoh kedua)

Aspek yang diobservasi	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Komentar
Perilaku Berkarakter				
1. Bertanggung Jawab Peserta didik melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, semuanya diselesaikan dengan baik				
2. Disiplin Dalam mengerjakan tugas peserta didik berperilaku tertib dan patuh pada aturan yang telah ditentukan				
Aspek yang diobservasi	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Komentar
3. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif Dalam menyelesaikan tugas peserta didik berpikir dan melakukan sesuatu sesuai kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki				
4. Ingin Tahu Siswa selalu berupaya untuk mengetahui lebih				

mendalam dan meluas dari apa yang sudah dipelajarinya				
Keterampilan Sosial				
1. Menghargai Orang Lain Peserta didik mau mengakui dan menghormati pendapat/karya teman lain				
2. Santun Peserta didik memperlakukan teman secara baik, melalui tutur kata yang sopan dan tidak menyinggung perasaan teman				
3. Demokratis Dalam berpikir, bersikap, dan bertindak selalu menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan teman lain				

Kesimpulan

Keterampilan menyimak atau mendengar bahasa Arab merupakan keterampilan utama dan sangat fundamental yang harus dimiliki seseorang dalam berkomunikasi ke sesama lainnya. Ada beberapa aspek yang terdapat dalam keterampilan menyimak, diantaranya yaitu mengidentifikasi bunyi, memahami unsur-unsur bunyi tertentu, serta menemukan informasi yang tersirat maupun yang tersurat dari penutur. Kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan menyimak berbahasa Arab dapat diukur melalui seperangkat alat atau biasa disebut dengan instrumen penilaian yang digunakan sebagai bahan evaluasi tindak lanjut pembelajaran. Instrumen penilaian tersebut didesain secara sistematis sedemikian rupa dalam bentuk jenis-jenis tes bahasa yang variatif menyesuaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Beberapa bentuk tes yang dapat digunakan guna mengukur kemampuan dalam keterampilan menyimak bahasa Arab, yaitu (1) Melafalkan ulang kata yang diperdengarkan, (2) Mengidentifikasi bunyi, (3) Membedakan bunyi yang mirip, (4) Mendengar dan membaca (al-istima' wa al-qiro'ah), (5) Dikte dan mendengarkan (al-imla' wa al-istima'), (6) Mengungkap kembali, (7) menentukan makna kata melalui gambar, (8) memahami wacana dalam bentuk dialog sederhana, dialog kompleks, dan mengungkap fakta tersurat, dan (9) memahami dan menentukan informasi tersirat maupun tersurat dari teks sederhana dalam bentuk narasi lalu menyimpulkannya.

Referensi

- Al-Fauzan, et, all. 2007. *Al-Arabiyyah baina Yadaika Kitab at- Tolib al-awwal*, cet. III, Riyadh: Masru' al-Arabiyyah li al-Jami wa al-Waqf al-Islami.
- Effendy, A.F. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT.
- Hamid, A. 2010. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*. Malang: UIN Maliki-Press.
- Hermawan, A. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maimun. (2011). Strategi Pengembangan Evaluasi Hasil Pembelajaran Bahasa Arab. OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra IAIN Madura, 5(2), <https://doi.org/10.19105/ojbs.v5i2.511>.
- Mania, S. 2012. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Makassar: Alauddin University Press.
- Munip, Abdul. 2017. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aimin, M. et. all. 2006. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT.
- Mustofa, S. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Roviin. (2018) Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Tentang Instrumen Tes). Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab IAIN Kudus, 10(1), <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v10i1>.
- Seri Buku Textbook *Durus al-fahmi al-masmû kitâb ath-tholib*, Yogyakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
- Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. 2. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Operasional.
- Uno, H. B & Koni, S. 2013. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., & Ibrahim, A.S., 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Refika Aditama.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.